

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Aktivitas bisnis merupakan fenomena yang sangat kompleks karena mencakup berbagai bidang diantaranya hukum, dan politik. Dalam kehidupan masyarakat dapat dilihat bahwa aktivitas manusia dalam dunia bisnis tidak lepas dari peranan bank selaku pemberi layanan perbankan bagi masyarakat. Menurut Undang-undang No.10 tahun 1998 tentang perbankan, pengertian bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak.

Sebagai lembaga perkreditan yang formal, bank menyalurkan kredit kepada pemerintah, dunia usaha, dan perorangan yang digunakan untuk membiayai pembangunan dan bertujuan menumbuhkan maupun meningkatkan kegiatan usaha. Dalam mengelola pemberian kredit pihak bank berusaha untuk berpedoman pada prinsip kehati-hatian dalam rangka menghindari terjadinya kredit bermasalah. Risiko kredit bermasalah timbul jika kredit yang diberikan dikemudian hari ternyata pengembalian pinjaman pokok dan pembayaran bunganya tidak lancar atau macet.(Rusmanto, 2008)

Ditinjau dari sudut pandang perbankan yang menyediakan sumber dana yang berbentuk perkreditan, maka kredit akan mempunyai suatu kedudukan yang sangat istimewa, terutama pada negara-negara yang sedang berkembang sebab antara volume permintaan akan dana jauh lebih besar dari penawaran dana yang ada di masyarakat. Akibat selanjutnya dapat dilihat bahwa pendapatan bunga dari kredit merupakan komponen yang dominan di dibandingkan dengan pendapatan jasa-jasa perbankan lainnya. Dan sebaliknya berlainan apabila dilihat pada neraca dan laporan perhitungan rugi/laba pada bank-bank dari negara maju komponen pendapatan bunga sudah mempunyai kedudukan yang seimbang dengan pendapatan jasa-jasa dari perbankan lainnya.

PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk, merupakan bank pemerintah yang beroperasi pertama kali di Indonesia. Dalam perkembangannya BRI sudah mengalami beberapa kali perubahan nama dan status yang memiliki kaitan erat dengan sejarah perjuangan bangsa Indonesia. Perubahan-perubahan yang dilakukan BRI tentunya mengandung arti penting bagi perkembangan dan pertumbuhan BRI. Hal ini sejalan dengan cita-cita dan tujuan BRI yang tertuang dalam visi dan misi BRI dalam melayani nasabah. (Syamsiah, 2020)

PT. Bank Rakyat Indonesia (persero) Tbk. Juga merupakan bank milik pemerintah terbesar yang memiliki cabang diseluruh Indonesia dan ini menunjukkan bahwa bank BRI memiliki kinerja yang bagus, tidak mungkin jika berkinerja buruk namun memiliki begitu banyak cabang dan unit-unit yang tersebar diseluruh Indonesia. Sehingga keamanan, kenyamanan dan kepercayaan untuk nasabah sudah pasti menjadi prioritas PT. Bank Rakyat Indonesia (persero) Tbk. Dalam menjalankan suatu usaha atau setiap kegiatan tentu harapan yang pertama kali

diinginkan adalah keuntungan. Bank sebagai bisnis keuangan dalam mencari keuntungan juga memiliki cara tersendiri, keuntungan utama bagi bank yang berdasarkan prinsip konvensional adalah berdasarkan bunga yang ditentukan.(Setiawan & Afrianti, 2018)

Istilah kredit berasal dari bahasa Yunani, yaitu “credere” yang berarti kepercayaan. Makna dari kata kredit tersebut menunjukkan bahwa dasar dari pemberian kredit adalah berdasarkan kepercayaan. Kepercayaan ini berarti bahwa seseorang atau badan yang memberikan kredit (kreditur) percaya bahwa penerima kredit (debitur) dikemudian hari sanggup untuk memenuhi segala sesuatu yang telah menjadi perjanjian diantara kedua belah pihak. Alasan seseorang memerlukan kredit, yaitu karena manusia selalu berusaha untuk memenuhi kebutuhan yang bermacam-macam sedangkan kemampuan untuk mencapai sesuatu yang diinginkan sangat terbatas. Hal tersebut menyebabkan manusia memerlukan bantuan untuk memenuhi hasrat dan cita-citanya. Maka dari itu, untuk meningkatkan usahanya, manusia memerlukan bantuan dalam bentuk permodalan yang disebut dengan kredit.(Syamsiah, 2020)

Pada setiap pemberian kredit, bank harus yakin akan kemampuan dan kemauan nasabah untuk mengembalikan pinjaman beserta bunganya tepat pada waktu yang telah ditentukan pemberian kredit serta untuk menilai kelayakan suatu usaha yang akan dibiayai oleh kredit bank. Secara umum aspek tersebut meliputi aspek hukum, teknis, sosial, ekonomi, serta aspek manajemen dan organisasi yang antara lain terdiri dari pemasaran, keuangan, sumber daya manusia. Aspek keuangan merupakan salah satu aspek yang penting, karena untuk menghindari risiko kredit bermasalah bank harus menganalisis laporan keuangan debitur.

Tujuan analisis tersebut adalah untuk mengetahui kemampuan dalam memenuhi kewajiban yaitu pengembalian pinjaman dan pembayaran bunga tepat pada waktunya, sebelum mengambil keputusan memberi atau menolak permintaan kredit. Dengan demikian informasi yang tercermin pada laporan keuangan debitur merupakan informasi yang digunakan sebagai bahan pertimbangan keputusan pemberian kredit. (Rusmanto, 2008)

Proses pemberian kredit dilakukan dengan menerapkan prinsip kehati-hatian agar fasilitas kredit yang diberikan tepat sasaran. Pemberian kredit harus dilaksanakan sesuai dengan kebijakan-kebijakan yang sudah ditetapkan bank. Kebijakan bank tersebut antara lain melakukan penilaian kelayakan terhadap calon debitur. Hal ini dilakukan untuk mempertimbangkan risiko-risiko yang akan terjadi termasuk kemungkinan timbulnya kredit macet. Kelancaran penyaluran kredit sangat tergantung peranan bank itu sendiri dan kesadaran pihak debitur untuk menyelesaikan kredit sebagaimana yang telah disepakati. Dengan adanya prosedur penyaluran kredit yang efisien dan efektif diharapkan kebutuhan nasabah dapat terpenuhi dan risiko kegagalan kredit menjadi kecil. Masalah keamanan atas kredit yang diberikan merupakan masalah yang harus diperhatikan oleh bank, karena adanya risiko yang timbul dalam sistem pemberian kredit. Permasalahan ini bisa dihindari dengan adanya suatu pengendalian intern yang memadai dalam bidang perkreditan. Dengan kata lain diperlukan suatu pengendalian intern yang dapat menunjang efektivitas sistem pemberian kredit. Sistem dan prosedur yang dapat menunjang keamanan proses berjalannya sistem pengendalian intern pemberian kredit yaitu dengan melalui formulir-formulir yang memadai, catatan-catatan dan prosedur yang mendukung efektivitas suatu

sistem pengelolaan kredit. Kreditur juga berkepentingan terhadap laporan keuangan dari perusahaan yang telah atau akan menjadi debitur untuk keamanan mereka sendiri dengan menganalisa terlebih dahulu terhadap laporan keuangan dari perusahaan tersebut dalam membayar kembali hutangnya ditambah beban bunga. Untuk menghindari dan meminimalkan kredit yang bermasalah maka diperlukan adanya kontrol yang baik dari perusahaan terhadap prosedur pemberian fasilitas kredit.

Informasi akuntansi yang terdapat dalam laporan keuangan memiliki peran penting sebagai dasar dalam pengambilan keputusan. Laporan keuangan perusahaan disusun untuk memberikan informasi keuangan kepada pihak-pihak yang berkepentingan terhadap perusahaan tersebut. Laporan keuangan yang dibuat bertujuan untuk menyajikan informasi keuangan mengenai harta kekayaan dan hasil usaha dari perusahaan tersebut yang dipergunakan oleh pihak-pihak yang berkepentingan dalam pengambilan keputusan ekonomi sebagaimana yang dinyatakan dalam Standar Akuntansi Keuangan (SAK) 2007.(Andhini & Yuliandhari, 2014)

Apabila laporan keuangan memenuhi karakteristik kualitatif laporan keuangan yang terdiri dari dapat dipahami, relevan, keandalan dan dapat dibandingkan, maka laporan keuangan tersebut semakin berkualitas dan semakin bermanfaat bagi para pemakainya. Semakin baik kualitas laporan keuangan yang disajikan maka akan semakin menyakinkan pihak eksternal dalam melihat kinerja keuangan perusahaan tersebut. Hal ini berarti bahwa laporan keuangan tersebut dapat digunakan sebagai dasar dalam pengambilan keputusan pemberian kredit. Sehingga pihak bank mampu memberikan kreditnya kepada debitur yang layak

dan mampu mengembalikan kreditnya sesuai dengan waktu yang disepakati. Hal ini juga berarti karakteristik kualitatif laporan keuangan akan meningkatkan efektivitas pemberian kredit. Dengan demikian maka ditunjukkan bahwa karakteristik kualitatif laporan keuangan berpengaruh signifikan terhadap efektivitas pemberian kredit. (Andhini & Yuliandhari, 2014)

Pengendalian intern pada Bank Rakyat Indonesia adalah suatu proses yang dilaksanakan oleh dewan direksi, manajemen, dan personel lainnya dalam suatu entitas, yang dirancang untuk menyediakan keyakinan yang memadai berkenaan dengan pencapaian tujuan Bank. Berdasarkan pengertian tersebut, dapat diketahui bahwa pengendalian intern merupakan komponen penting dalam manajemen bank dan menjadi dasar bagi kegiatan operasional bank. Terselenggaranya sistem pengendalian intern bank yang sehat dan efektif menjadi tanggung jawab dari semua pengurus dan para pejabat bank. Pengendalian intern perlu mendapat perhatian khusus mengingat bahwa salah satu faktor penyebab terjadinya kesulitan usaha bank adalah berbagai kelemahan dalam pelaksanaan sistem pengendalian intern bank. Pengendalian intern yang memadai pada dasarnya bertujuan untuk melindungi harta milik organisasi dengan meminimalkan kemungkinan terjadinya penyelewengan, pemborosan, kredit macet, serta meningkatkan efisiensi dan efektivitas kerja. Dengan pengendalian internal yang memadai diharapkan dapat menjamin proses pemberian kredit tersebut akan dapat terhindar dari kesalahan dan penyelewengan-penyelewengan. (Syamsiah, 2020)

Bank harus benar-benar memperhatikan sistem pengendalian intern dalam pemberian fasilitas kredit sehingga resiko akan adanya kredit yang bermasalah dapat diperkecil. Kredit yang bermasalah ini dapat mengganggu kelancaran usaha

bank yang tentunya dapat menimbulkan krisis kepercayaan dari masyarakat. Dengan terselenggaranya sistem pengendalian intern yang memadai, terutama dalam bidang perkreditan berarti menunjukkan sikap kehati-hatian bank dalam menjaga kepercayaan diri masyarakat dan dalam menjaga kelangsungan hidup usahanya. (Syamsiah, 2020).

Lembaga-lembaga perbankan mulai bersaing dalam kegiatan memikat minat masyarakat, baik dalam hal menghimpun maupun menyalurkan dana (Mahdityari, Darminto dan Sri, 2014). Banyaknya jumlah bank di Indonesia, maka ketika Bank akan melepas kredit kepada masyarakat dihadapkan pada tingkat persaingan antara Bank yang sangat kompetitif. Masing-masing bank berusaha untuk menarik simpati masyarakat dengan berbagai daya dan upaya, seperti menawarkan kemudahan persyaratan kredit yang prosedurnya lebih sederhana tidak berbelit-belit, kredit tanpa agunan, kredit dengan bunga murah dan upaya-upaya lainnya yang kesemuanya bermuara kepada kemampuan bank dalam menarik nasabahnya (Afandi, 2010). Kredit macet terjadi bukan hanya disebabkan oleh debitur, namun dapat juga terjadi karena pihak lembaga keuangan selaku pemberi kredit terlalu mudah dalam memberikan kreditnya (Wahyuni, 2012). Dampak dari terlalu agresif dalam memburu nasabah. Untuk itu kehati-hatian bank senantiasa diperlukan guna mencegah terjadinya kredit macet, mengingat keberhasilan usaha bank diukur dari kelancaran pengembalian kredit dan jumlah kredit seperti rendahnya tingkat *non performing loan* (NPL) (Afandi, 2010). (Andhini & Yuliandhari, 2014)

**Table 1.1**

**Total Non Performing Loans (NPL) PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk.  
Unit Kota Selatan Tahun 2018-2020.**

<b>Tahun 2018</b>	2,02%
<b>Tahun 2019</b>	1,79%
<b>Tahun 2020</b>	7,46%

*Sumber : Data Bank Rakyat Indonesia Unit Kota Selatan*

Pada tahun 2018 total *Non Performing Loans*(NPL) sebesar 2,02%, tahun 2019 total NPL sebesar 1,79% , dan pada tahun 2020 total NPL sebesar 7,46%. dilihat dari tahun 2018 total NPL naik, pada tahun 2019 total NPL semakin menurun dan pada tahun 2020 total NPL lebih naik dari tahun 2018 dan 2019. Faktor terjadi banyaknya kredit macet pada tahun 2020 diakibatkan karena adanya faktor covid-19 yang mengakibatkan nasabah sulit membayar pinjaman mereka.

Kredit memang memiliki tingkat risiko yang tinggi sehingga kerugian mungkin dapat terjadi, antara lain kredit macet dan likuidasi. Risiko terbesar yang terjadi adalah timbulnya kredit macet yaitu kredit yang diberikan tidak hanya mengalami keterlambatan dalam pelunasannya tapi bahkan mungkin tidak dapat ditagih atau akan macet sama sekali pembayarannya (Wahyuni, 2012). (Andhini & Yuliandhari, 2014)

Fasilitas pemberian kredit yang diberikan bank merupakan aset terbesar bagi bank. Oleh karena itu, pengelolaan dan pengawasan pemberian kredit harus dilakukan sesuai dengan prosedur yang memadai demi keamanan. Proses pemberian kredit dilakukan dengan menerapkan prinsip kehati-hatian agar fasilitas kredit yang diberikan tepat sasaran. Pemberian kredit harus dilaksanakan



sesuai dengan kebijakan-kebijakan yang sudah ditetapkan bank. Kebijakan bank tersebut antara lain melakukan penilaian kelayakan terhadap calon debitur. Hal ini dilakukan untuk mempertimbangkan resiko-resiko yang akan terjadi termasuk kemungkinan timbulnya kredit macet. (Papalangi, 2013)

Sebenarnya, kelancaran pemberian kredit sangat tergantung peranan bank itu sendiri dan kesadaran pihak debitur untuk menyelesaikan kredit sebagaimana yang telah disepakati. Dengan adanya prosedur penyaluran kredit yang efisien dan efektif diharapkan kebutuhan nasabah dapat terpenuhi dan resiko kegagalan kredit menjadi kecil. Masalah keamanan atas kredit yang diberikan merupakan masalah yang harus diperhatikan oleh bank. Karena adanya risiko yang timbul dalam sistem pemberian kredit (Papalangi, 2013). (Andhini & Yuliandhari, 2014)

Berdasarkan uraian di atas penulis berkeinginan untuk penelitian lebih lanjut mengenai **Pengaruh Karakteristik Kualitatif Laporan Keuangan, Sistem Pengendalian Intern Terhadap Efektivitas Pemberian Kredit Pada PT Bank rakyat Indonesia (Persero) Tbk. Unit Kota Selatan Kota Gorontalo**

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan uraian yang dikemukakan pada latar belakang, maka identifikasi masalah dalam penelitian ini yaitu pada BRI Unit Kota Selatan salah satu permasalahannya adalah kredit macet dimana suatu keadaan nasabah sulit ditagih atas kredit yang diberikan bank atau telah disepakati sebelumnya antara pihak bank dan nasabah, sehingga peneliti ingin mengetahui pengaruh dalam pemberian kredit pada PT Bank Rakyat Indonesia (persero) Tbk. Unit kota selatan Kota Gorontalo.

### **1.3 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah karakteristik kualitatif laporan keuangan berpengaruh terhadap efektifitas pemberian kredit pada Bank Rakyat Indonesia Unit Kota Selatan?
2. Apakah sistem pengendalian intern berpengaruh pada efektifitas pemberian kredit pada Bank Rakyat Indonesia Unit Kota Selatan?
3. Apakah karakteristik kualitatif laporan keuangan, sistem pengendalian intern berpengaruh terhadap efektifitas pemberian kredit?

### **1.4 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka yang menjadi tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pengaruh karakteristik kualitatif laporan keuangan terhadap efektifitas pemberian kredit pada Bank Rakyat Indonesia Unit Kota Selatan.
2. Untuk mengetahui pengaruh sistem pengendalian intern pada efektifitas pemberian kredit pada Bank Rakyat Indonesia Unit Kota Selatan.
3. Untuk mengetahui pengaruh karakteristik kualitatif laporan keuangan, sistem pengendalian intern terhadap efektifitas pemberian kredit.

### **1.5 Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

### **1.5.1. Manfaat Teoritis**

Secara teoritis penelitian diharapkan bisa menjadi pengembangan ilmu pengetahuan khususnya juga bisa bermanfaat bagi peneliti selanjutnya terutama penelitian di bidang Akuntansi.

### **1.5.2. Manfaat Praktis**

Meningkatkan efektivitas pemberian kredit pada PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. Unit Kota Selatan.